

PENERAPAN SUMBER IDE BUDAYA KAWIN MASSAL MENGUNAKAN KAIN TENUN CUAL BANGKA BELITUNG PADA BUSANA EVENING

Zaryandi¹, Sri Purwani², Prihatin Saraswati³

1. Alumni Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
2,3 Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
zuriattob@gmail.com¹, Sripurwani60@gmail.com², Psaraswati18@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : (1) untuk mengetahui, mengeksplorasi tentang Budaya Kawin Massal sebagai sumber ide pada pembuatan busana evening yang akan di terapkan dalam desain ilustrasi, (2) untuk melestarikan suatu budaya daerah dalam pembuatan busana evening menggunakan kain tradisional Bangka Belitung yaitu kain Tenun Cual, (3) mengetahui hasil penerapan sumber ide Budaya Kawin Massal Pada busana evening pada lengan *bishoop*, detail peplum, *hairpiace* / hiasan kepala berbentuk payung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan hasil penelitian dengan apa adanya. Metode penentuan subjek menggunakan studi sampling dengan teknik non random sampling karena dalam pengambilan sampel penulis sudah menentukan subjek penelitian terlebih dahulu. Metode pengumpulan data menggunakan hasil eksperimen. Metode uji sensori pada penelitian ini menggunakan pengujian organoleptic atau penilaian didasarkan pada proses pengindraan yaitu indra penglihatan. Metode dokumentasi pada penelitian menggunakan dokumentasi primer berupa hasil eksperimen dan berupa foto hasil eksperimen dan dokumentasi sekunder berupa buku, jurnal, majalah serta artikel yang terkait. Dari data hasil uji sensori dengan fokus tinjauan dari sudut Keindahan Desain dan Teknik Penyelesaian, busana evening yang menggunakan sumber ide budaya kawin masal berbahan kain tenun cual tersebut sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil seluruh panelis 100% menyatakan hasil desain yang indah dan penyelesaiannya sangat rapi tampak dari luar dan bagian dalamnya

Kata Kunci: busana evening, budaya kawin massal, kain tenun cual bangka belitung.

ABSTRACT

The purpose of this research is to: (1) to find out, explore about The Culture of Mass Mating as a source of ideas on the manufacture of evening clothing that will be applied in the design of illustrations, (2) to preserve a regional culture in the manufacture of evening clothing using traditional Bangka Belitung fabrics namely Woven Cual fabrics, (3) know the results of applying the source of the idea of Mass Mating Culture In evening clothing on the sleeves bishop, peplum details, hairpiece/headress in the form of umbrellas.

This research is qualitative research with a descriptive method using the results of research as is. The method of determining the subject using sampling studies with non-random sampling techniques because in sampling the author has determined the research subject first. Data collection method using the results of experiments. The sensory test method in this study using organoleptic testing or assessment based on the sensing process that is the sense of vision. Documentation method in the research using primary documentation in the form of experiment results and the form of photos of experiment results and secondary documentation in the form of books, journals, magazines and related articles. From sensory test data with a focused review from the angle of Beauty Design and Finishing Technique, evening fashion that uses the source of the idea of mass mating culture made from woven fabric cual is very good. This is evidenced by the results of all panellists 100% stated the results of a beautiful design and the finish is very neatly visible from the outside and the inside

Keywords: evening fashion, mass mating culture, woven fabrics cual bangka belitung.

PENDAHULUAN

Pernikahan yang dilaksanakan secara bersamaan terdiri dari beberapa pasangan pengantin dalam waktu dan tempat yang sama, inilah yang dapat dikatakan sebagai nikah masal atau kawin asal. Kawin masal dapat dilaksanakan misalnya tiga pasang atau lebih dari itu. Pelaksanaan kawin masal ini dilaksanakan atas tujuan-tujuan tertentu yang telah disepakati oleh suatu masyarakat.

Budaya Kawin Massal dilestarikan di Desa Serdang, Kecamatan Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Budaya ini dijaga dan dilestarikan. Dalam Budaya Kawin Massal Bangka Belitung menggunakan maskot atau simbolik yaitu *payung lilin*, *teluk serujo*, dan penaburan *beras kuning*. Filosofi menyalakan lilin madu pada saat upacara adat ritual kawin massal menjadi syarat wajib karena dipercaya akan melindungi dari segala macam bahaya serta sebagai unsur keharmonisan dalam menjalani rumah tangga.

Salah satu produk dari keragaman budaya yang ada di Bangka Belitung juga dapat dilihat dari kain tradisionalnya yaitu kain Tenun Cual Bangka Belitung. Kain ini dibuat dari serat benang emas dan sutera serat benang memiliki makna filosofinya yaitu sebagai lambang kebesaran masyarakat Muntok, maka sering digunakan sebagai busana pengantin, mahar pernikahan di masyarakat Bangka Belitung.

Inovasi kain cual sekarang ini dapat diamati dari bentuk motif, bahan dasar, teknik pembuatan, tingkatan kualitas dan variasi warna-warnanya serta penggunaannya. Maka dapatlah dimanfaatkan sebagai bahan busana evening dan busana lainnya. Busana evening adalah jenis busana pesta yang dipakai pada kesempatan malam hari, dengan karakteristik citra kemewahan, model yang eksklusif, dan detail yang unik.

Penciptaan busana evening melalui beberapa tahap yaitu : (1) penentuan sumber ide seperti budaya kawin massal

sebagai gagasan utama mengenai tema yang akan dibuat serta dikembangkan, (2) menentukan mood board / komponen inti sesuai dengan sumber ide sehingga didapatkan beberapa unsur penting dituangkan dalam desain, seperti prosesi kawin masal, payung lilin, telok serujo, serta penaburan beras kuning, (3) membuat sketsa desain sesuai mood board, dengan berpedoman pada unsur dan prinsip desain, (4) membuat desain produksi yang berisi deskripsi busana guna untuk panduan pecah pola, (5) menentukan spesifikasi seperti detail hiasan agar didapatkan total look yang sempurna dalam desain sajian, (6) menentukan standar model wanita, (7) menentukan kain Tenun Cual Bangka Belitung sebagai bahan utama, kain tafeta sebagai kain kombinasi, kain ero sebagai lining, kain tricot, kain M33, kain vislin sebagai pelapis, (8) langkah pembuatan busana evening yang dimulai dari pembuatan pola dasar, pecah pola, pembuatan pola besar, pemotongan bahan, menjahit dan finishing serta ornamentasi. Gaun evening yang indah dan penyelesaian dari kain daerah yang dijahit dengan rapi dapat tampil kekinian merupakan opsi penulis.

pada pembuatan busana evening, berkreasi mengembangkan model, bahan, hiasan, desain ilustrasi digital. Penciptaan busana evening dengan bahan utama yaitu kain Tenun Cual Bangka Belitung. Menerapkan sub sumber ide payung lilin pada desain bagian rok peplum, lengan bishop serta aksesoris/ hair piece, diharapkan busana ini terlihat eksklusif, unik dan elegan. menggunakan bahan tradisional tenun cual dipadu kain modern/sintetis yang sesuai agar tampil kesatuan yang utuh pada busana evening. Harapan dari hasil penelitian ini, semoga dapat menjadikan busana evening yang sungguh original, dengan desain yang mempunyai nilai keunikan, teknik penyelesaian yang rapi serta cocok dengan perlakuan setiap bahan, menjadi perhatian masyarakat luas dalam suatu desain busana mengangkat unsur kebudayaannya.

Pentingnya mengangkat sumber ide budaya kawin masal ini karena penulis ingin; (1) Memperkenalkan dan melestarikan Budaya Kawin Massal yang dituangkan pada suatu karya Busana Evening. (2) Belum adanya penelitian tentang pembuatan busana evening menggunakan kain Tenun Cual Bangka Belitung. (3) Ingin mengetahui langkah Penerapan Sumber Ide Budaya kawin Massal. (4) Menggunakan kain Tenun Cual Bangka Belitung dalam pembuatan desain. (5) ilustrasi pada pada aplikasi corel draw. (6) Mengkreasikan bentuk Payung Lilin dari sumber ide Budaya Kawin Massal pada bagian busana evening yang akan di terapkan menjadi lengan bishop, rok peplum serta aksesoris kepala. (7) Ingin mengetahui penerapan kerangka payung lilin yang akan diterapkan pada rumah balaein disetiap potongan sisi kiri dan kanan. (8) Ingin mengetahui penerapan pengembang payung lilin yang akan diterapkan pada kain tille kaku sebagai peticot di rok peplum. (9) Dari bahan kain Tenun Cual Bangka Belitung dengan sumber ide Budaya Kawin Massal maka penulis terinspirasi untuk menerapkan pada pembuatan busana evening yang unik, original, berbeda namun tetap elegan, eksklusif sehingga mempunyai karakter yang kuat dalam hasil busana evening ini.

KAJIAN TEORI

Penerapan Sumber Ide

Sumber ide merupakan segala sesuatu, yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil. Menurut Sri Widarwati (1996) sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan suatu ide baru. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber ide merupakan segala sesuatu yang terdapat dilingkungan sekitar yang dapat menimbulkan inspirasi bagi seseorang untuk menciptakan desain baru dalam mendesain busana.

Sesuai penjelasan di atas, pada eksperimen ini penulis memilih sumber ide

Budaya Kawin Massal sebagai gagasan pokok mengenai tema dari sebuah karya cipta atau rancangan busana evening. Dengan sumber ide berupa material yang ada dalam prosesi budaya kawin masal Bangka Belitung antara lain bentuk payung lilin, teluk serujo, mahkota melayu, perpaduan warna merah dan emas, serta sudut pandang atau sosial Kawin Massal yang identik dengan rasa kebersamaan, suka cita / keramaian, berbagi kebahagiaan, serta keharmonisan.

Penerapan atau implementasi dalam hal ini adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi adalah aktivitas menerapkan suatu gagasan dalam suatu bentuk berupa produksi busana evening untuk mencapai tujuan atau desain yang telah direncana.

Untuk penerapan sumber ide harus dipelajari atau di analisa terlebih dahulu material sumber ide tersebut misalnya; (1) hal apa ciri yang paling menonjol dapat dijadikan sebagai ciri khusus. (2) warna-warna yang dominan; (3) strukturnya antara lain siluet; (4) bahan dan teksturnya; dan (5) gambaran situasi.

Dalam penerapan sumber ide tergantung dari sudut pandang tertentu pembahasannya, kemudian dituangkan dalam bentuk gambar desain. Maka dari satu sumber ide dapat dihasilkan beberapa desain yang berbeda-beda. Untuk menghasilkan gambaran desain yang baik tetap harus menerapkan pedoman-pedoman yang ada yaitu menerapkan unsur-unsur dan prinsip desain.

Budaya Kawin Masal

Pengertian Budaya Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal – hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa

inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.

Budaya kawin massal atau tradisi kawin massal yang dilakoni masyarakat Desa Serdang, Toboali, Bangka Selatan adalah tradisi turun temurun. Perhelatan kawin massal atau nikah masal yang biasanya digelar usai panen lada ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat terhadap kerja keras yang telah dilakukan.

Kawin massal adalah prosesi di mana masyarakat Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan ini menggelar akad nikah secara bersamaan dan serentak dalam hari yang sama. Biasanya tiap rumah yang menggelar hajatan kawin massal menggelar hiburan band atau lainnya. Kalau dalam kawin massal itu jumlah pengantinnya sebanyak 10 pasangan, maka band/musik pun berjumlah 10. Para pengantin pun diarak keliling desa dengan diiringi musik khas melayu seperti hadrah.

Selain para menggelar perhelatan pernikahan, para masyarakat di Desa Serdang juga ikut merayakan kegembiraan para pasangan yang menikah secara massal itu dengan ikut menggelar makanan di setiap rumah. Setiap rumah di Desa ini selalu menyiapkan makanan buat para tamu yang datang untuk melihat tradisi ini sebagai bentuk rasa kegembiraan masyarakat terhadap pasangan kawin massal yang menggelar hajatan di Desa Serdang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Adat Tradisi Kawin Massal adalah budaya pernikahan yang di lakukan secara bersama –sama dengan dihadiri lebih dari 3 pasangan pengantin.

Budaya Kawin Massal mulai dilaksanakan pada pagi hari dengan acara perkawinan yang diiringi Khataman Al – Quran dan syukuran, dengan mendatangkan seluruh keluarga dari kedua belah pihak dan

warga sekitar. Busana yang di pakai kedua mempelai adalah busana adat Kepulauan Bangka Belitung yaitu Seting dan Kain Cual. Kemudian di setiap rumah mempelai dihiasi oleh Payung Lilin dan Teluk Serujo. Selanjutnya melaksanakan upacara adat pada siang hari , pengantin beserta keluarga berkumpul di acara upacara adat yang ada di kantor desa. Dalam pelaksanaan budaya kawin masal menerapkan segala suatu yang bersifat normatif yang berkaitan dengan busananya dan perlengkapan ritual yang filosofis antara lain: (1) baju adat pengantin; (2) semacam syarat/ properti berupa payung lilin; (3) telok serujo; dan (4) beras kuning sebagai taburan.

Busana pengantin wanita adalah pakaian adat namanya Baju Seting. Baju Seting dapat dideskripsikan sebagai berikut; berupa baju kurung panjangnya sampai di bawah lutut, warna merah, bahan dari kain beludru atau sutra. Bagian bawahnya memakai Kain Cual, disebut juga kain Lasem atau Besusur yang berupa tenun ikat, hasil budaya masyarakat Bangka Belitung. Sedangkan busana pengantin priaanya kemeja yang menyerupai jubah panjang dengan kerah shanghai. warna merah gelap dilengkapi dengan kain panjang berupa selendang. Bagian bawahnya memakai celana panjang

Payung lilin berupa payung yang bersusun dua atau lebih yang bagian tepinya dihias rumbai-rumbai. Memiliki makna filosofi atau menggambarkan cita-cita masyarakat kabupaten Bangka Selatan yang selalu ingin melindungi dan mengayomi masyarakat menuju pada kemakmuran dan kemajuan.

Telok Serujo berasal dari kata “telok” yang artinya telur ayam dan “Serujo” yang artinya bunga. Makna filosofi dari telur makna adalah harapan-harapan keluarga dan pengantin untuk memperoleh keturunan-keturunan yang baik. Telok Serujo dapat dimaknai kemegahan secara alami, ramah lingkungan, dan dapat menghubungkan pengantin pada pemahaman pembentukan keluarga yang baik dan menelurkan generasi penerus

terbaik dalam naungan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang berlandaskan Al Qur'an.

Beras kuning memiliki makna filosofi kelimpahan rezeki, menggambarkan doa bagi pengantin agar kehidupan rumah tangganya selalu dalam kemakmuran, koin bermakna agar dilimpahkan rezeki, dan irisan daun pandan bermakna agar kehidupan rumah tangga selalu langgeng dan manis sera bahagia abadi.

Kain Tenun Cual

Kain tenun cual adalah salah satu bentuk kerajinan seni rupa yang dituangkan dalam media kain, yang menjadi kain tradisional dari Bangka Belitung. Kain ini termasuk produk budaya masyarakat Bangka Belitung. Menurut sejarahnya Tenun Cual Bangka Belitung dimulai pada abad ke-18. Kerajinan tenun ini awalnya merupakan kegiatan dari perempuan dari golongan bangsawan Muntok daerah Bangka Barat. Dahulu tenun cual disebut sebagai Limar Muntok yang menjadi pakaian kebesaran untuk menggambarkan status sosial masyarakat Muntok. Kedudukan dan pangkat masyarakat dilihat dari motif tenun cual tersebut. Semakin halus tenunannya dan semakin rumit motifnya dianggap memiliki tingkat yang lebih tinggi. Bahkan kehalusan dan kerumitan kain tenun cual menjadi gambaran kereligiousan pembuatnya.

Bahan kain tenun cual yang ditenun menggunakan bahan benang emas dan benang sutera, sehingga menghasilkan kain tenun yang indah sangat halus dan dihiasi dengan motif yang beragam. Namun, selain itu kain tenun Cual juga terdapat kain yang ditenun menggunakan bahan benang yang sama seperti halnya kain tenun Songket Palembang atau kain tenun yang ada di daerah lain. Kain dasar yang di gunakan adalah sutera, katun, doby atau polyester.

Pada eksperimen ini, penulis mengambil jenis kain doby pada kain tenun Cual Bangka Belitung. Kain Doby adalah Kain yang permukaan berteksture tidak rata

karena terdapat motif yang timbul di atasnya. Motif pada kain doby dihasilkan pada saat proses penenunan kain. Pada umumnya, motif doby berbentuk simetris serta berukuran kecil.

Motif kain tenun Cual Bangka Belitung beraneka ragam antara lain Burung Garuda, Kembang Setangkai, Kembang Rukem, Kembang Kenanga, Gajah Mada, Ubur-ubur, Merak, Bebek Setaman, serta Kembang Setaman. Pada eksperimen ini, penulis memilih kain tenun Cual Bangka Belitung dengan motif Burung Garuda.

Warna Kain tenun Cual Bangka Belitung mempunyai berbagai warna yaitu merah, kuning, ungu, merah maroon, dan merah cabai dengan detail benang warna emas. Namun untuk busana pengantin pada umumnya dipilih warna-warna yang cerah gemerlap.

Filosofi kain tenun Cual sebagai lambang kebesaran para Bangsawan di daerah Kota Muntok, digunakan sebagai pakaian pengantin, mahar perkawinan, pakaian pada hari-hari besar agama Islam dan tradisi upacara adat. Namun setelah memasuki zaman modern, kain tenun Cual dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai pakaian khas daerah dalam rangka menghadiri resepsi pernikahan, bekerja di kantor, maupun pakaian sehari-hari. Kemudian kain tenun Cual juga dapat dijadikan sebagai cinderamata khas Pulau Bangka untuk para wisatawan lokal maupun luar daerah.

Busana Evening

Sejarah Busana yang ada di masyarakat dunia ini pada prinsipnya merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana Barat. Asal mula busana Barat pun ada sumbangan/kolaborasi yang tumbuh dari tiga budaya tercakup busananya, yaitu dari Yunani kuno, Romawi, dan dunia Nasrani (Drs. Mohamad Alim Zaman, M.Pd, 2001). Busana di zaman kuno mempunyai bentuk yang dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu : (1) rok lilit atau sarung.

(2) Bentuk dasar kemeja atau blus seperti tunika dan kaftan; dan (3) Draperi (sepotong kain yang disusun pada tubuh, yang sering dipakai sebagai tambahan (Mohamad Alim Zaman, 2001).

Busana pesta dibagi menurut waktunya yakni pesta pagi, pesta siang, dan pesta malam” (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1998). Busana evening termasuk busana pesta, yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari. “Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih bahan busana pesta hendaknya dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan apakah pagi, siang, sore ataupun malam” (Ernawati, Izweni, Weni Nelmira, 2008).

Teknik mendesain

Untuk dapat mendesain busana yang indah dan nyaman dipakai diperlukan tahapan-tahapan mengerjakan yang teliti. Selain itu diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang dasar mendesain mode, pengetahuan tekstil dan ketrampilan konstruksi pola dan teknik penyelesaian. Desain adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur” (Widjningsih, 1982). Sedangkan menurut Arifah Ariyanto (2003) desain adalah rancangan sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat dirasakan, dilihat, didengar dan diraba. Desain busana evening dapat disesuaikan dengan tema pesta, sifat atau kepribadian pemakainya, dan tetap berpedoman pada unsur-unsur dan prinsip desain.

Unsur-unsur desain yang harus diterapkan dalam mendesain busana menurut Afif Ghurub Bestari (2011) antara lain: (1) Garis merupakan unsur yang paling penting, sering digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Arah dan bentuk garis sangat

berpengaruh terhadap kesan/ karakter hasil desain dalam gambar; (2) Arah suatu garis, motif akan menghasilkan kesan pandangan yang berbeda-beda pada hasil desain; (3) Bentuk adalah suatu bidang yang terjadi apabila kita menarik satu garis dan menghubungkan ke titik permulaannya. Bentuk dua dimensi merupakan bentuk bidang datar yang dibatasi oleh garis. Sedangkan bentuk tiga dimensi merupakan ruang yang bervolume yang dibatasi oleh permukaan; (4) Ukuran, merujuk pada keadaan yang terukur misalnya panjang, pendek, luas, sempit. Penerapannya sangat memengaruhi hasil desain terutama untuk menciptakan keseimbangan dan keselarasan; (5) Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan misalnya kasar, halus, licin; (6) Value atau Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan tingkatan pencahayaan atau sifat warna atau menunjukkan tingkatan warna dari warna tergelap (mengandung hitam) sampai terang (mengandung putih). Penerapan nilai gelap terang dalam sebuah busana terletak pada pemilihan warna bahan; (7) Warna, sebagai unsur yang sangat penting/ menonjol, dapat mengungkapkan suasana perasaan desainer atau karakter gambar busana yang di rancang. Warna dapat menunjukkan sifat, karakter, dan citra yang berbeda-beda.

Prinsip-prinsip desain. Untuk menciptakan desain busana yang indah dan menarik perlu menerapkan prinsip – prinsip desain (Afif Ghurub Bestari, 2011). Adapun prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

Harmoni atau keselarasan yang memunculkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide yang diterapkan dalam garis, bentuk, warna dan tekstur

Proporsi adalah perbandingan antar bagian-bagian, ukuran objek satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

Keseimbangan suatu prinsip yang berkaitan dengan kesan stabil pada suatu obyek.

Irama adalah suatu pergerakan pandangan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian yang lain.

Aksen merupakan daya tarik atau titik fokus yang mengarahkan mata memandang pada suatu obyek.

kesatuan atau *unity* adalah keterpaduan tentang beberapa hubungan komponen desain yang saling melengkapi.

Ukuran dan Konstruksi pola

Ukuran adalah suatu unsur penting, karena akan mempengaruhi hasil. Beberapa ukuran yang diperlukan untuk pembuatan busana evening ini adalah lingkaran badan, lingkaran pinggang, lebar muka, panjang muka, lebar pundak, panjang pundak, panjang bahu, lingkaran kerung lengan, lingkaran leher, tinggi panggul, lingkaran panggul, panjang rok dari pinggang sampai panjang yang diinginkan sesuai desain.

Konstruksi pola merupakan cara pembuatan pola busana berdasarkan ukuran badan pemakai, digambar pada kertas berdasarkan perhitungan secara matematis, sehingga tergambar bentuk badan, rok, lengan, kerah dan sebagainya, sesuai dengan metode tertentu. Kualitas pola busana akan ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu: (1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, sesuai dengan anatomi tubuh; (2) ketepatan menentukan letak garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, Bentuk lengan, kerah, dan lainnya; (3) ketelitian memberi tanda pola dan keterangan setiap bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh, serta tanda kelim.

Teknik penyelesaian

Teknik penyelesaian merupakan satu cara untuk menyelesaikan jahitan pakaian. Dalam satu unit gaun dapat menerapkan beberapa teknik yang sesuai dengan karakter desain dan bahan yang digunakan.

Teknik menandai pola, menyambung, penyelesaian kampuh, penyelesaian leher/kerah, memasang lengan, mengelim, ornamentasi, mengepres, menyelesaikan tepi kain/kampuh, ornamentasi.

METODE PENELITIAN

Menurut jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Analisisnya Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian.

Menentukan subjek penelitian menggunakan metode sampling karena penulis tidak menyelidiki semua subjek atau benda tetapi hanya sebagian saja yaitu busana evening dengan menggunakan kain tenun cual Bangka Belitung motif Garuda berbahan dasar doby dengan sumber ide Budaya Kawin Massal ditinjau dari segi keindahan desain dan teknik penyelesaian. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan Teknik non random sampling, karena dalam penelitian ini penulis sudah menentukan subjek penelitian terlebih dahulu, yaitu busana evening dengan menggunakan kain tenun cual Bangka Belitung motif Garuda berbahan dasar doby dengan sumber ide Budaya Kawin Massal ditinjau dari segi keindahan desain dan teknik penyelesaian.

Mengumpulkan data penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu Metode eksperimen, metode uji sensori dan metode dokumentasi. Eksperimen yang penulis gunakan adalah eksperimen pengembangan karena ingin membuktikan apakah busana evening yang terbuat dari bahan kain Tenun Cual Bangka Belitung dengan sumber ide Budaya Kawin Massal akan dapat dikerjakan dengan Teknik Penyelesaian yang rapi sehingga menghasilkan Keindahan Desain yang diinginkan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data non statistic, karena penulis menganalisis data dengan membaca tabel – tabel dan angka – angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran dengan apa adanya sesuai dengan hasil uji sensori tentang Penerapan Sumber Ide Budaya Kawin Massal Menggunakan Kain Tenun Cual Bangka Belitung Pada Busana Evening.

Dalam eksperimen ini, penulis menggunakan pola berpikir deskriptif, karena penulis menganalisis data dengan membaca tabel – tabel dan angka – angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran dengan apa adanya sesuai dengan hasil uji sensori pembuatan busana evening dari bahan kain Tenun Cual Bangka Belitung dengan kombinasi kain tafeta dengan hiasan kuningan dan payet, serta penerapan pola payung pada bagian lengan dan rok ditinjau dari segi keindahan desain dan teknik penyelesaian.

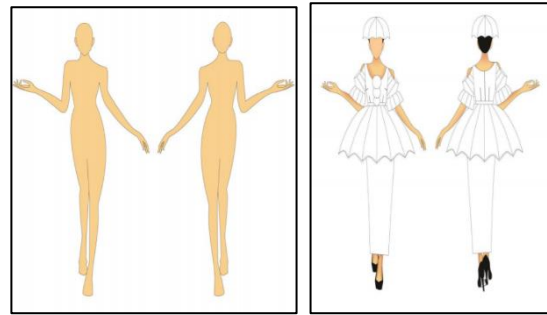
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil penelitian menyajikan data yang diperoleh dari bentuk model dalam desain, teknik penyelesaian, hasil busana evening, uji sensori, dan dokumentasi dalam bentuk tabel dan gambar.

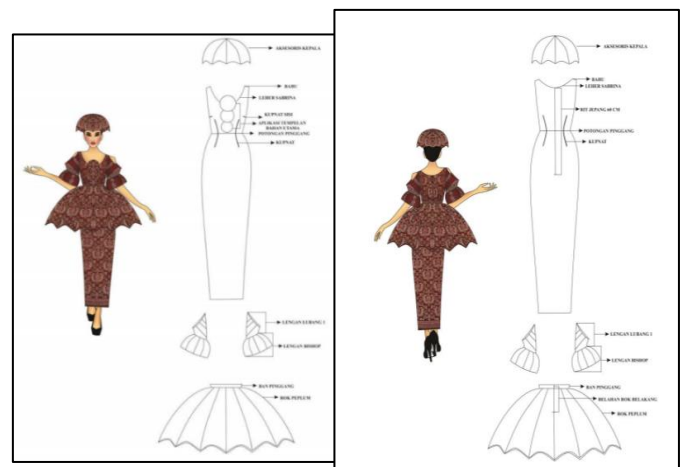
Penerapan Sumber Budaya Kawin Masal menggunakan kain tenun cual pada busana evening. Sumber ide disajikan dalam lembaran mood board berikut ini;



Gambar 1. Moodboard Budaya Kawin Massal



Gambar 2. Proporsi anatomi tubuh dengan pose dan desain sketsa



Gambar 3. Desain produksi bagian muka dan belakang



Gambar 4. Desain sajian



Gambar 5. Desain ilustrasi

Pengumpulan data

Dalam pembuatan busana evening terdiri dari beberapa langkah persiapan sebagai berikut; (1) persiapan eksperimen meliputi menyiapkan sketsa model, ukuran, bahan utama dan bahan pelengkap, dan alat yang diperlukan; (2) persiapan uji sensori meliputi hasil eksperimen, lembar uji sensori, tempat uji sensori dan kriteria uji sensori; (3) persiapan dokumentasi meliputi hasil eksperimen, peraga atau model, tempat pengambilan dokumen.

Tabel 1. Kriteria dari Masing-masing Aspek yang Diujikan.

No	Aspek	Kriteria		
1	Keindahan desain	Indah	Kurang Indah	Tidak Indah
2	Teknik penyelesaian	Rapi	Kurang Rapi	Tidak Rapi

Kriteria penilaian : (1) Dikatakan Indah apabila panelis yang menyatakan Indah lebih dari 50%; (2) Dikatakan Kurang Indah apabila panelis yang menyatakan Kurang Indah lebih dari 50% X 100%; (3) Dikatakan Tidak Indah apabila panelis yang menyatakan Tidak Indah lebih dari 50%, (4) Dikatakan Rapi apabila panelis yang menyatakan Rapi lebih dari 50%; (5) Dikatakan Kurang Rapi apabila panelis yang menyatakan Kurang Rapi lebih dari 50%; (6) Dikatakan tidak Rapi apabila panelis yang menyatakan Tidak Rapi lebih dari 50%.

Langkah – langkah pelaksanaan eksperimen terdiri dari : (1) Menentukan Model; (2) Membuat Desain Produksi; (3) Mengambil Ukuran; (4) Konstruksi pola dasar gaun dan pecah model sesuai gambar desain dengan skala 1 : 4; (5) Membuat Rancangan Bahan; (6) Membuat Rancangan Harga; (7) Membuat Pola Ukuran Skala 1 : 1; (8) Memotong Bahan sesuai model; (9) memberi tanda pola/merader Bahan; (10) Menjahit Busana

Evening; (11) memberi ornamen dan *finishing*, dan (12) membuat hair pice.

Penyajian data dari kegiatan pengumpulan data. Data yang disajikan adalah semua data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk hasil eksperimen, teks, tabel, dan foto hasil eksperimen. Hasil Eksperimen: (1) Busana evening menggunakan bahan kain Tenun Cual Bangka Belitung; (2) motif tenun burung Garuda berwarna merah maroon terinspirasi dari warna busana pengantin adat Bangka Belitung; (3) paduan warna hitam, merah muda, dan putih, kain tafeta berwarna merah maroon; (4) deskripsi desain; blus dengan garis leher sabrina, rok model span; (5) body fitt; kupnat badan depan, sisi, dan belakang; (6) model lengann dengan hole/ lubang pada punggung lengan, bentuk dasarnya lengan lengan bishop divariasi 8 potongan, (7) penegak menggunakan balen, (8) peplum lepasan terdiri dari 12 potongan terinspirasi dari bentuk payung lilin dengan penegak menggunakan balaein dan pengembang menggunakan tile kaku dibentuk peticot

pada bagian dalam rok peplum, 9) hiasan berbentuk lingkaran pada bagian depan busana sebanyak 3 lingkaran dengan ukuran berbeda terinspirasi dari telok Serujo . Bagian aksesoris menggunakan bahan busa hati dilapisi kain tenun cual Bangka Belitung ditambah dengan. 10) filosofi beras kuning melambangkan kemakmuran diaplikasikan pada ornamentasi dengan kuningan dengan tambahan payet parel pada bagian depan dan bawah aksesoris, serta dihiasi dengan payet diamond balok dan rantai emas. 11) Hair piece /asesories kepala juga diinspirasi bentuk payung lilin yang makna filosofinya mengayomi keluarga/ masyarakat.

Berikut ini hasil eksperimen busana yang dibuat:



Gambar 6. Hasil Akhir Busana

Data Hasil Uji Sensori; Pendapat Panelis tentang busana evening menggunakan kain tenun Cual Bangka Belitung motif Burung Garuda berbahan doby dengan sumber ide Budaya Kawin Massal ditinjau dari Keindahan Desain dan Teknik Penyelesaian.

Tabel 2. Pendapat Panelis Tentang Busana Evening Menggunakan Kain Tenun Cual Bangka Belitung Motif Burung Garuda Berbahan Doby Dengan Sumber Ide Budaya Kawin Massal Ditinjau Dari Keindahan Desain Dan Teknik Penyelesaian.

No	Kode Panelis	Aspek					
		Keindahan Desain			Teknik Penyelesaian		
		Indah	Kurang Indah	Tidak Indah	Serasi	Kurang Serasi	Tidak Serasi
1	NVHR	✓			✓		
2	ANNS	✓			✓		
3	ADSN	✓			✓		
4	AGRW	✓			✓		
5	LRTI	✓			✓		
6	MLFZ	✓			✓		
7	TFMA	✓			✓		
8	DNUM	✓			✓		
9	EAPM	✓			✓		
10	MLYT	✓			✓		
11	PYFS	✓			✓		
12	DEMT	✓			✓		
13	TDSK	✓			✓		
14	NBYW	✓			✓		
15	DTRM	✓			✓		
16	TIUT	✓			✓		

17	ARTO	✓	✓
18	MIRY	✓	✓
19	FDFY	✓	✓
20	DLNS	✓	✓

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data non statistic dengan pola berfikir deskriptif, karena penulis menganalisis data dengan membaca table-tabel dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran dengan apa adanya sesuai dengan hasil eksperimen pembuatan busana evening menggunakan kain tenun Cual Bangka Belitung motif Burung Garuda berbahan doby dengan sumber ide Budaya Kawin

Massal ditinjau dari Keindahan Desain dan Teknik Penyelesaian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan penghitungan presentase (%) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut : % = Panelis yang memilih aspek tertentu

Panelis seluruhnya data-data yang lain dihitung dengan cara yang sama, kemudian disusun disajikan dalam bentuk table dibawah ini:

Tabel 3. Pendapat Panelis Tentang Keindahan Desain dan Teknik Penyelesaian Busana Evening Menggunakan Kain Tenun Cual Bangka Belitung Motif Burung Garuda dengan Sumber Ide Budaya Kawin Massal

Keindahan Desain	Jumlah Panelis	%	Teknik Penyelesaian	Jumlah Panelis	%
Indah	20	100 %	Rapi	20	100 %
Kurang Indah	-	- %	Kurang Rapi	-	- %
Tidak Indah	-	- %	Tidak Rapi	-	- %
Jumlah	20	100 %		20	100 %

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji sensori tentang Keindahan Desain dan Teknik Penyelesaian busana evening menggunakan kain tenun Cual Bangka Belitung motif Burung Garuda berbahan doby dengan sumber ide Budaya Kawin Massal, Maka dapat diambil kesimpulan; (1) Dari penelitian yang bersumber ide budaya kawin massal ini, penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan sumber ide budaya kawin massal dalam pembuatan desain ilustrasi busana evening menggunakan kain

Tenun Cual Bangka Belitung ditinjau dari keindahan desain. Dibuktikan dari hasil uji sensori pada aspek pembuatan desain terbukti penilaian panelis menyatakan desainnya sangat indah, sejumlah 100%; (2) Dari hasil eksperimen yang menggunakan kain tradisional Tenun Cual Bangka Belitung yang memiliki tekstur berbintik memerlukan perlakuan khusus agar hasilnya maksimal. Dari sudut desain yang unik, memerlukan teknik pecah pola dan teknik pengerjaan yang khusus, teliti, rapi, atau halus sehingga hasilnya sesuai dengan desain. Untuk busana evening ini, penulis menerapkan teknik-teknik

penyelesaian yang tepat sesuai karakter bahan dan desain menghasilkan busana evening dengan penyelesaian yang sangat rapi sehingga menampilkan total look yang sangat sempurna. Dibuktikan dari hasil uji sensori pada aspek teknik penyelesaian terhadap total look busana evening ditinjau dari kerapian teknik penyelesaian terbukti penilaian panelis sangat bagus, sejumlah 100%.

Keterbatasan Kajian antara lain: (1) Keterbatasan dalam proses pembuatan busana evening ini adalah menentukan kecocokan teknik penyelesaian pada setiap karakter bahan agar didapatkan hasil yang sesuai. Maka penulis harus membuat percobaan teknik penyelesaian terlebih dahulu agar didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan; dan (2) Keterbatasan dalam proses pembuatan desain menggunakan aplikasi corel draw karena kurangnya pengetahuan tentang aplikasi corel draw untuk mendesain busana evening.

Saran.

Berdasarkan eksperimen yang penulis lakukan dalam pembuatan busana evening menggunakan kain tenun Cual Bangka Belitung motif Burung Garuda berbahan doby dengan sumber ide Budaya Kawin Massal ditinjau dari Keindahan Desain dan Teknik Penyelesaian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Jika akan mendesain menggunakan sumber ide maka harus mengidentifikasi, mempelajari, mengeksplorasi, menyajikan dalam bentuk gambar desain segala aspek tentang sumber ide tersebut; (2) Mengenali asal serat bahan, karakter bahan, sifat bahan, sehingga dapat menggunakan secara tepat sesuai desain yang dibuat; (3) Dalam mendesain busana evening tetap harus berpedoman kepada unsur dan prinsip desain agar mendapatkan desain busana yang indah di pandang mata dengan total look yang sempurna; (4) Setiap menjahit sambungan harus memperhatikan tata letak pertemuan motif agar didapatkan hasil yang simetris; (5) Sebaiknya pembuatan item

busana yang bertekstur kaku, gunakan pelapis menggunakan M33, baik dari bahan utama, maupun bahan lining; (6) Saat membuat *peticoat*, sebaiknya memperhatikan ketebalan *peticoat* yang akan dijahit, serta memperhatikan material utama yang digunakan agar tidak mengalami banyak kendala pada proses penyambungan dengan bagian peplum; (7) Sebaiknya kampuh bagian lining diselesaikan dengan teknik kampuh kostum secara keseluruhan, agar tidak tebal pada pertemuan garis perpotongan antara bahan utama dan bahan lining; dan (8) Saat menyimpan busana evening sebaiknya digantung dengan hanger yang telah diberi plastik atau *Cover Dress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: KTSP.
- Dwijayanti M.Pd. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II, Kegiatan Belajar Penyelesaian Tepi*.
- Hari Kiswanto. (2014). *Kajian Motif Kain Tenun Cual Masyarakat Bangka, Studi Kasus Kain Tenun Cual di Selindung Lama Pangkal Pinang Bangka, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hilyah Magdalena, Hadi Santoso. (2016). *Strategi Mengenali Motif Khas Kain Tenun Cual Bangka Dengan AHP*.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jacobus Ranjabar.(2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar*,Bogor : Ghalia Indonesia.
- Komunikasi dan Informasi Bangka Selatan. (2020). *Tradisi Kawin Massal Yang Dilakoni Masyarakat Desa Serdang, Toboali, Bangka Selatan*.
- Meilani. (2013). *Teori Warna; Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana, Desain Komunikasi Visual, School Of Design, Binus University, Jakarta Barat*.

- Moh. Ali Zaman. (2001). *Kostum Barat dari Masa ke Masa*. Jakarta : PT. Karina Indah Utama.
- Natasha Anjani. (2018). *Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Pasola dalam Pergelaran Busana “ Movitsme”*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna Kurniawati. (2017). *Busana Pesta Malam untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Baalbek Dalam Pergelaran Busana “Dimantion”*, Fakultas Teknik, Universitas Teknik Yogyakarta.
- Roger M. Keesing. (1989). *Antropologi Budaya, Suatu Prespektif Kontemporer*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Sulistyo Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*, Bandung : Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tasmuji, Dkk. (2011). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Widji. (2015). *Evaluasi Program Perkuliahan Konstruksi Pola Busana* (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta), 8, 9.